

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari gerak, olah raga dan kondisi tubuh (Prima dan Kartiko, 2021). Dalam konteks pendidikan, pendidikan jasmani diajarkan sebagai bagian dari kurikulum di sekolah, universitas atau lembaga pendidikan lainnya. Tujuannya untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental serta mengembangkan keterampilan motorik, kognitif dan sosial siswa (Triyono, 2019). Pendidikan jasmani meliputi berbagai macam olah raga dan aktivitas jasmani, mulai dari olah raga beregu, olah raga individu, senam, aerobik, yoga dan masih banyak lagi olah raga lainnya. (Hita, 2022). Selain itu, latihan ini juga mencakup permasalahan teoritis dan praktis seperti anatomi dan fisiologi tubuh, prinsip latihan, strategi dan taktik, serta etika olahraga.

Dalam konteks pendidikan, pendidikan jasmani memegang peranan penting sebagai pengembang keterampilan motorik, kesehatan jasmani dan rohani, serta nilai-nilai sosial dan etika (Malik dan Rubinan, 2019). Olah raga dapat meningkatkan perkembangan selain olah raga. kinerja akademik, seperti konsentrasi, memori dan kemampuan belajar siswa. Pendidikan jasmani juga dapat dipraktekkan di luar lingkungan pendidikan formal, seperti dalam program olahraga lokal atau klub kebugaran formal, karena program ini biasanya

ditujukan untuk mengembangkan keterampilan fisik, kesehatan dan kebugaran seluruh anggota komunitas atau klub. Ringkasnya, pendidikan jasmani memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup baik siswa maupun masyarakat umum, serta dalam mengembangkan keterampilan dan nilai-nilai sosial. Oleh karena itu, pengembangan program pendidikan jasmani yang relevan dan efektif sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Dalam dunia pendidikan, siswa diajarkan berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah gerak, pendidikan jasmani, dan kesehatan. Peraturan Menteri Pendidikan No. Pasal 23 Tahun 2006 menyatakan bahwa gerak, aktivitas jasmani, dan kesehatan merupakan bagian penting dalam pendidikan umum yang bertujuan untuk mengembangkan kebugaran jasmani, keterampilan berusaha, berpikir kritis, keterampilan sosial, kemampuan berpikir, kestabilan emosi, moralitas hidup sehat, dan pembiasaan terhadap penyakit. lingkungan yang bersih melalui program pendidikan nasional aktivitas fisik untuk mencapai tujuan (Sukmawati & Endrawan, 2022).

Dalam jilid gerak sekolah dasar, olah raga dan pendidikan kesehatan (Penjaskes) terdapat aspek kegiatan senam yang berkaitan dengan keterampilan sederhana, keterampilan tanpa alat yang mempelajari gerak, Senam Ria Anak Indonesia selalu berkaitan dengan irama musik dan kaidah gerak ritmik, betapa pentingnya dia. termasuk Latihan ritme ini termasuk dalam aktivitas ritme sebagai sarana mengembangkan rasa ritme dan koordinasi gerak anak.

Pembelajaran aktivitas ritme secara umum dapat ditujukan untuk meningkatkan indra ritme anak. Indra ritme mengatur segala sesuatu agar tidak menimbulkan ketidaknyamanan dan lebih menarik, sehingga siswa senang. Oleh karena itu, pembelajaran aktivitas ritme pada anak merupakan upaya untuk membantu anak berkembang secara normal dan tanpa kesulitan. (Sukmawati & Endrawan, 2022).

Hal ini tidak berbeda dengan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani yang memerlukan kreativitas dan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran, oleh karena itu sebaiknya persiapkan rencana pembelajaran yang dikemas secara hierarkis sebelum pembelajaran berakhir, yang menjamin pembelajaran aktif dan menyenangkan bagi siswa. Guru merasa puas ketika siswa menguasai materi pembelajaran dengan baik di akhir pembelajaran. Pada pendidikan jasmani sekolah dasar banyak sekali materi yang diajarkan sesuai kurikulum yang ada, antara lain sepak bola, permainan bola kecil, atletik, senam, dan lain-lain. (Lenis Ary Sonta, 2019).

Latihan merupakan salah satu sumber belajar yang paling efektif bila divariasikan dalam praktiknya. Ada banyak jenis senam seperti senam lantai, Senam Ria Anak Indonesia gerakan dasar, senam tunggal dan senam. Kurikulum K13 mencakup semua perlengkapan olahraga. Peneliti memilih gerak dasar senam aerobik (Senam Ria Anak Indonesia) karena menurut peneliti guru pendidikan jasmani SD kurang mau mengajarkan gerak dasar aktivitas jasmani kepada siswa. Terdapat beberapa jenis gerak dasar dalam Senam Ria Anak

Indonesia, namun peneliti memilih untuk melirik Senam Ria Anak Indonesia. Banyak sebab yang menyebabkan hal ini dapat terjadi, diantaranya adalah kurangnya strategi dalam mengajarkan gerakan dasar senam irama kepada siswa agar gerakan dasar senam irama menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Kurangnya keberagaman dalam menambah pembelajaran pada siswa menimbulkan rasa bosan pada siswa sehingga menurunkan minat siswa dalam mempelajari gerak dasar senam irama. Semakin menurunnya minat siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam memperoleh hasil belajar yang memenuhi kriteria (Lenis Ary Sonta, 2019).

Olahraga aktif memberikan setiap anak kesempatan untuk berolahraga dan berpartisipasi dalam olahraga. Tidak ada perbedaan antara anak laki-laki dan perempuan dalam pembelajaran olahraga ritme karena kriteria yang digunakan untuk memantau pencapaian tingkat perkembangan berkaitan dengan usia anak dan bukan jenis kelaminnya. Untuk meningkatkan kemampuan motorik dasar anak pada saat melakukan olahraga Senam Ria Anak Indonesia maka diperlukan bimbingan guru untuk menarik perhatian anak dan memudahkan pemahaman anak terhadap tindak lanjutnya khususnya gerakan mengayun lengan, gerakan mengayun kaki dan kombinasi gerakan perantara. Untuk melakukan hal ini, guru harus membimbing. Gabungkan gerakan tangan dan kaki yang tepat dengan suara musik.

Olah raga, kebugaran dan kesehatan (PJOK) merupakan bagian penting

dari pendidikan secara keseluruhan dan bertujuan untuk mengembangkan kebugaran jasmani, keterampilan usaha, berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, kestabilan emosi, tindakan moral, pola hidup sehat. dan pengakuan terhadap kebersihan lingkungan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional melalui olah raga, olah raga dan kesehatan yang terencana secara sistematis (Sudrajat, 2017).

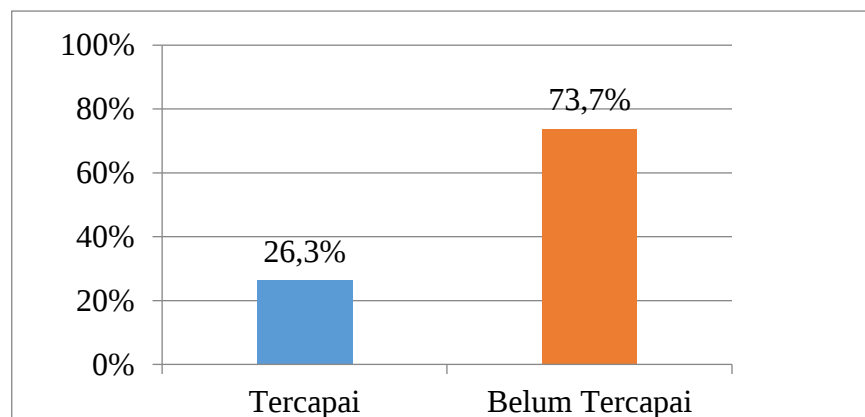
Dalam kurikulum K13 merdeka belajar pada semester II kelas III terdapat Kompetensi Dasar yaitu 3.5. mengetahui konsep beberapa pola gerak dasar statis yang dominan (lengan bertumpu dan lengan depan/belakang/samping, terbang, pose perahu terbang dan berdiri dengan satu kaki) dan pola gerak dominan (mendorong, mengayun, melayang, udara, berputar dan mendarat) dalam kegiatan gymnasium. Dengan belajar dengan memperhatikan contoh dan penjelasan guru, siswa dapat melakukan gerakan dasar senam berupa posisi candlestick dan posisi ember dengan benar dan percaya diri. Guru menyampaikan materi gerak dasar Senam Ria Anak Indonesia kepada siswa dengan menggunakan metode klasikal, namun nyatanya hasil belajar yang dicapai siswa masih parsial, terbukti rata-rata nilai siswa masih dibawah kriteria minimal (KKM).

Dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif diharapkan guru dapat menggali secara maksimal kelebihan siswa pada program animasi puisi asli dan meningkatkan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran kolaboratif meliputi *Student Team Achievement Share (STAD)*, *Professional Team (Jigsaw)*, *Group*

Investigation dan *Think Pair Share* (TPS). Diantara banyaknya metode pembelajaran kooperatif, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode *Jigsaw*. Sebab metode *Jigsaw* merupakan metode pembelajaran kolaboratif yang menekankan kerja tim antar kelompok untuk memecahkan masalah. Siswa kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok yang beranggotakan 5 atau 6 orang (kelompok domestik). Berdasarkan nomor urut yang diperoleh dari kelompok asal, mereka dibagi menjadi beberapa kelompok tersendiri yang menjadi kelompok ahli, setiap kelompok diberi tugas dan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hasil diskusi dengan panel ahli akan dipresentasikan kepada panel asli. Dengan kata lain, ketika menggunakan metode pembelajaran kolaboratif *Jigsaw* dalam penyediaan sumber daya, maka posisi guru bergeser ke poros utama. Siswa harus berpikir kritis dan kreatif ketika menyelesaikan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Sumberjaya 05 Kabupaten Bekasi Kenyataan di lapangan, anak/siswa kurang optimal geraknya dalam kaitannya dengan keterampilan gerak dasar Senam Ria Anak Indonesia sesuai standar prestasi gerak. Hal ini disebabkan beberapa alasan. Pertama, banyak anak yang masih terlalu malas untuk mengeksplorasi gerakan, dan kedua, anak belum bisa melakukan latihan fisik untuk melatih kelenturan dan keseimbangan tubuhnya. Ketiga, kegiatan olah raga dilakukan di dalam kelas, namun sulit dilakukan di luar kelas, keempat, anak masih bingung dengan konsep indikator arah seperti maju, mundur, kanan, kiri.

Apabila peserta didik dapat memahami informasi yang disampaikan maka program dianggap berhasil. Namun pada saat peneliti melakukan ulangan pertama semester I tahun ajaran 2023, kelas pendidikan jasmani adalah Olah Raga dan Kesehatan. SD Negeri Sumberjaya 05 Kabupaten Bekasi Hasil materi olah raga siswa level 3 khususnya gerak dasar senam kurang baik. Hanya 10 dari 38 siswa mencapai ketuntasan KKM 75 jika dihitung secara persentase hanya 26,3% siswa yang mencapai ketuntasan. Secara umum KKM semester I program olah raga dan kesehatan adalah 70 poin. Saat ini KKM mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan pada siklus II saat ini adalah 75.



Gambar 1.1 Diagram tingkat tercapai ketuntasan KKM Pada Senam Ria Anak Indonesia

Penyebab rendahnya persentase siswa mencapai KKM karena dipengaruhi oleh faktor motivasi siswa. Tentu saja siswa merasa bosan jika mata pelajaran yang diajarkan hanyalah gerak senam. Hal ini terutama berlaku bagi anak-anak yang lebih suka bermain sepak bola atau olahraga lainnya. Selain itu

keadaan tersebut juga dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang sesuai dalam menerapkan metode mengajar pada materi dasar produksi motorik, selain itu guru menggunakan metode yang ditunjukkan guru ketika berdiri didepan kompleks. Setelah siswa berbaris dan memberikan contoh gerakan, siswa meniru gerakan guru. Peneliti berpendapat bahwa metode yang digunakan kurang inovatif sehingga siswa kurang tertarik dalam proses pembelajaran. Jika ini diterima, maka tidak ada lagi kebutuhan untuk belajar. Jika tidak ditangani dan diperbaiki sekarang, hal ini dapat berdampak negatif pada proses belajar siswa dan hasil di masa depan.

Hal ini terlihat dari hasil akademik tahun lalu. Guru hanya menggunakan metode klasikal yang hasil belajar siswanya belum mencapai tingkat kompetensi minimum (KKM). Berdasarkan permasalahan tersebut maka diputuskan bahwa peran guru pendidikan jasmani harus lebih kreatif dan kreatif dalam menyajikan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan kepada siswa, sehingga siswa lebih semangat dan tertarik dalam belajar dengan memilih metode yang tepat. mudah dalam menyampaikan informasi kepada siswa, sehingga siswa lebih mudah memahami informasi yang disajikan.

Selain untuk memperjelas berbagai persoalan dan permasalahan di atas, peneliti ingin menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe lipat untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe sepatu dalam meningkatkan prestasi akademik siswa dalam mempelajari materi gerak. dari gimnasium. Setelah menggunakan *Jigsaw* diharapkan hasil belajar siswa

meningkat hingga mencapai KKM 75. Metode *Jigsaw* ini siswa belajar dengan membagi kelas menjadi kelompok rumah dan kelompok spesialis yang beranggotakan 4-5 orang. melalui pembelajaran kooperatif. Latihan Senam Ria Anak Indonesia dimaksudkan agar lebih menyenangkan, dan ketika siswa berusaha mengalami sebanyak mungkin tanpa memikirkan risiko, mereka akan memperhatikan dan belajar tujuan serta lebih semangat.

Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pendidikan jasmani sebagai salah satu alternatif penyampaian materi. Karena dengan berlatih secara berkelompok diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam berlatih gerak dasar senam irama, selain itu juga dapat menjaga sikap kerjasama antar anggota tim dan melatih siswa dalam berkomunikasi. melalui diskusi kelompok dan mempraktikkan pemecahan masalah yang efektif di kalangan siswa. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana meningkatkan hasil belajar gerak dasar senam irama menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siswa kelas III SD Negeri Sumberjaya 05 Kabupaten Bekasi.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

a. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Apakah melalui metode *cooperative learning* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil pembelajaran gerak

dasar Senam Ria Anak Indonesia pada kelas III SD Negeri Sumberjaya 05 Kabupaten Bekasi?

b. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu dilakukan pengurangan permasalahan agar tidak bertambah. Oleh karena itu, peneliti membatasi penelitiannya “Upaya Meningkatkan hasil pembelajaran gerak dasar Senam Ria Anak Indonesia dengan metode *cooperative learning* tipe *Jigsaw* kelas III SD Negeri Sumberjaya 05 Kabupaten Bekasi”.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa kelas III di SD Negeri Sumberjaya 05 Kabupaten Bekasi melalui pembelajaran kooperatif dengan metode *Jigsaw*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran sehingga memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan yang diharapkan. Keuntungan yang diharapkan dari peneliti ini:

1. Untuk Guru

- a. Dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran terbimbing dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat.
- b. Menjadikan guru profesional, percaya diri dan reflektif untuk

mengembangkan kesempatan mengajar yang baik.

- c. Sebagai proses pengembangan kepribadian dan keterampilan guru dalam menjawab segala permasalahan pembelajaran.
- d. Meningkatkan keterampilan dan kreativitas dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

2. Untuk Siswa

- a. Menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan.
- b. Dapat meningkatkan keterampilan siswa.
- c. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Untuk Sekolah

- a. Meningkatkan kualitas tenaga pengajar untuk mewujudkan sekolah yang bermutu.
- b. Untuk meningkatkan kualitas hasil belajar di SD Negeri Sumberjaya 05 Kabupaten Bekasi.
- c. Membawa nilai tambah yang baik bagi sekolah karena dipandang mampu mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah-istilah dalam pasal ini, maka perlu didefinisikan istilah-istilah terkait sebagai berikut:

- 1. Hasil belajar adalah “kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar” (Rahman, 2021).
- 2. Gerak Senam Ria Anak Indonesia adalah kombinasi gerakan dan ritme

yang terkait dengannya. Senam Ria Anak Indonesia merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan kemampuan motorik anak. Melalui senam Ria Anak Indonesia maka gerakan dasar tubuhnya akan terlatih secara ekspresif dan akan memberikan perubahan yang signifikan terhadap anak yang mengalami keterhambatan motorik. Karena membuthhkan kekuatan dan ketangkasan, sehingga fisik motoriknya akan menjadi lebih sehat dan bugar (Ulfah et al., 2021).

3. *Cooperative Learning* merupakan suatu perencanaan atau pila yang digunakan dalam perencanaan dikelas dan untuk menentukan perangkat-perangkat dikelas pembelajaran guna mencapai tujuan yang diinginkan (Tabrani & Amin, 2023).
4. Metode *Jigsaw* merupakan salah satu metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk mampu berdiskusi bekerjasama dan berkolaborasi sehingga siswa menjadi aktif dan dapat dengan mudah memahami materi (Larasati & Dewi, 2023).